

**PERUNDUNGAN DAN AKIBAT BAGI TOKOH DALAM NOVEL *VIRGIN*  
KARYA AGUNG BAWANTARA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN  
MENGANALISIS PESAN DARI NOVEL UNTUK SMA**

**Nandang Sugiharto**

( NPM 14410193)

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Karya sastra dapat terlahir dari latar belakang pengarangnya, hal ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap karya sastra yang dibuat atau ditulis. Sehingga pengarang bisa menuangkan ide, gagasan dan segala kreatifitas nya ke dalam bentuk tulisan. Penulis biasanya mengungkapkannya sesuai dengan pengalaman pribadi yang dialaminya atau kejadian yang di alami oleh orang disekitarnya dan di dalam menulis novel penulis banyak mengambil pesan serta pembelajaran dan emosi agar pembaca dapat merasakan apa yang penulis rasakan atau yang diceritakan. Novel *Virgin* karya Agung Bawantara menceritakan tentang kehidupan makhluk hidup dengan segala interaksinya dengan lingkungan sosialnya, serta perilaku tokoh di antara novel karya Agung Bawantara yang tergolong unik dan sangat menarik, dalam novel ini cukup banyak. konflik yang menarik dan novel ini juga layak sebagai alternatif pembelajarandan penulis menambahkan sikap saling menghormati serta sebab dan akibat dari perundungan atau bullying yang dialami oleh para tokoh dalam Novel *Virgin* Karya Agung Bawantara selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi alternatif pembelajaran baik untuk guru maupun peserta didik.

**Kata Kunci:** Novel *Virgin*, Perundungan, Alternatif Pembelajaran.

*Abstract*

*Literary work can be born from the background of the author, this has a considerable influence on literary works that are created or written. So that the author can put his ideas, ideas and all his creativity into writing. Authors usually express it according to personal experiences they have experienced or events experienced by people around them and in writing novels the author takes many messages and lessons and emotions so that readers can feel what the author feels or is told. The novel *Virgin* by Agung Bawantara tells about the life of living things with all their interactions with their social environment, as well as the behavior of characters among the novels by Agung Bawantara which are classified as unique and very interesting, in this novel quite a lot. Interesting conflicts and this novel is also feasible as an alternative to learning and the writer adds mutual respect and the causes and consequences of bullying experienced by the characters in the Novel *Virgin* Karya Agung Bawantara. teachers and students.*

*Keywords:* *Virgin Novel, Bullying, Alternative Learning.*

## A. PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra terlahir atau diciptakan melalui proses dan menggunakan rasa di dalam pembuatannya selain itu karya sastra berupa novel ataupun cerpen juga gambaran dari sosial masyarakat atau kejadian peristiwa yang dialami oleh pengarang itu sendiri ataupun orang lain yang diolah sedemikian rupa kedalam bentuk tulisan dan dirangkum menjadi satu kesatuan kemudian sastra adalah sebagai sarana bagi pengarang dalam mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran pengarang kedalam bentuk tulisan dan sastra di dalam sosial disebut dengan sosiologi sastra yang bermakna suatu ilmu pengetahuan tentang sifat dan perkembangan aspek sosial masyarakat. Karya sastra memiliki dunianya sendiri ia merupakan pengejawantahan kehidupan hasil dari pengamat sastrawan atas kehidupan sekitarnya karya sastra adalah kehidupan buatan atau rekaan sastrawannya. Kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikan, keyakinannya dan sebagainya. Karena itu keyakinan atau kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran keyakinan bukan kebenaran indrawi seperti yang kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari. (Dasar-dasar Teori Sastra, S. Suharianto, 1982: 11).

Karya sastra diciptakan oleh seorang pengarang tidak hanya untuk disimpan dilemari atau disimpan di perpustakaan sebagai pajangan saja. Karya sastra diciptakan sebagai kisah pernyataan diri seorang pengarang yang ditujukan untuk orang lain atau pembaca. Pernyataan tersebut mewakili hal-hal yang dipikirkan, yang dirisaukan, yang dilihat dan yang ingin dicapainya. Pengarang mengungkapkan semua itu dengan memanfaatkan media bahasa, karena pada dasarnya melalui sebuah bahasa seseorang dapat memahami apa yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Dengan demikian nilai-nilai di dalam karya sastra akan berjalan dalam pemikiran pembaca melalui pengalaman-pengalaman serta pola pikir hingga idealisme dengan proses tersebut maka muncul ekspresi yang beragam dari hasil pembacaannya yang salah satu bentuknya berupa perilaku kritis.

Sastra populer sering diistilahkan dengan sastra *POP*. Kata populer yang berasal dari kata *Populus* dari bahasa latin yang dapat diartikan rakyat banyak atau banyak rakyat. Oleh karena itu *POP* atau yang sering disebut dengan *Populer* tentunya melibatkan rakyat banyak, melibatkan khalayak yang cukup luas oleh karena itu sastra yang berarti sastra yang banyak sekali digemari oleh seluruh lapisan masyarakat (Jemdela Kritik Sastra, Dra. Ambarini Asriningsari, M.Hum, Nazla Maharani, S.S., H.Hum, 2013: 25). Novel ataupun cerpen secara intrinsik mengorbankan atau menceritakan berbagai unsur yaitu tema, karakteristik para tokoh yang ada di dalam novel, perwatakan, eksplorasi kehidupan sosial masyarakat, bahasa dan sebagainya. Oleh karena itu novel banyak digemari oleh masyarakat dan mempunyai banyak daya tarik yang sangat kuat. Di dalam novel jalan ceritanya sangat menarik, sederhana, dan sangat mudah dipahami oleh para pembaca dengan resep demikian para pembaca mudah memahami dan mudah menikmati cerita yang ada di dalam novel tersebut. Salah satu ciri khas karya sastra adalah bersifat imajinatif maksudnya mampu menimbulkan citra atau bayangan-bayangan tertentu di dalam benak penikmatnya ia mampu membangkitkan perasaan-perasaan senang, sedih, marah, benci, dendam dan lain sebagainya. Semua perasaan tersebut tercipta bukan hanya oleh adanya persamaan ataupun pertautan nasib, melainkan oleh pengaruh teknik bercerita

pengarangnya baik melalui pilihan bunyi bahasanya, pilihan kata-katanya, susunan kalimatnya, penampilan tokoh yang ada di dalam cerita mamupun tekhnik suspenennya dn lain sebagainya. Kelebihan pengarag dari orang-orang aam ialah pada kemampuannya menjadikan pengalaman orang lai seolah-olah sebagai pengalaman dirinya sendiri serta ditunjang degan kemahiran ia mengolah pengalaman-pengalaman tersebut ke dalam bentuk untaian kata, tulisan ataupun kalimat yang idah menjadikan pengalaman orang lain tersebut seperti pengalaman pribadinya. Karya sastra merupakan hasil perpaduan harmonis antara kerja perasaan dan pikiran merupakan pancaran emosi yang dikendalikan oleh pikiran-pikiran yang agung. Karya sastra tidak hanya mementingkan isi tetapi juga tidak hanya mengutamakan bentuk. Karya sastra selalu berusaha memadukan dua unsur tersebut dalam bentuk satu kesatuan yang kental karena karya sastra bersifat etis tetapi juga bersifat estetis. Oleh karena itu dengan karya sastra seorang pengarang bermaksud menyampaikan perasaan-perasaannya sebagaimana yang dirasakannya pada waktu bersentuhan dengan kehidupan disekitarnya. Berbeda dengan cerpen atau cerita pendek masalah yang ingin ditampilkan oleh jenis karya sastra novel lebih luas ruang lingkupnya ia dpat mengungkapkan seluruh episode perjalanan hidup hidup tokoh di dalam cerita. Di dalam sebuah novel yang ingin disampaikan oleh pengarang iaah kehidupan manusia dengan segala aspeknya akan tetapi tidak mungkin semua itu denga dapat dijangkau oleh pengamatan pengarang seperti hal nya dengan manusia pada umum nya pengarang juga memiliki keterbatasan yang tidak bisa di sama ratakan dengan pengarang lain. Sebab itulah dalam usahanya menampilkan kehidupan manusia melalu tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita. Dan di harapkan denga adanya penelitian ini bisa dipakai sebagai alternatif pembelajaran di sekolah yang baik di pakai oleh guru maupun peserta didik. Di dalam pembelajaran harus ada tanggung jawab tanpa adanya tanggung jawab tidak mungkin terjadi pembelajaran yang bermakna dan bermut. Karena itu pengajar dan peserta didik harus saling bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas nya mereka hendaklah menjadi manusia yang dapat diandalkan menjadi sesorang yang bertanggung jawab. (Strategi dan Model Pembelajaran, Ngalimun, S.Pd., M.Pd, 2013: 66).

Novel adalah salah satu bentuk hiburan dengan pembaca tinggal menerima isi cerita dengan mudah dan tidak perlu memikirkan atau menginterpretasi dengan pikiran yang serius untuk memahami maka yang terkandung di dalam sebuah novel pembaca tidak perlu untuk mengerahkan daya imajinasinya teralu dalam, dengan demikian pembaca dijadikan konsumen yang pasif dengan mereka menerima suguhan yang apa adanyatanpa harus menginterpretasikan dulu unsur emoional yang berlebihan biasanya cukup banyak digemari oleh pembaca selain itu konflik atau tokoh pun sangatdigemari juga oleh para pembaca. Peran novel untuk pembaca yaitu untuk menguras emosional dan perasannya dan dapat mengambil pesan di setiap ceritanya. Dengan demikian pesan pengarang dapat tersampaikan kepada pembaca. Pengarang selalu menyajikan rangkaian cerita yang sangat menarik untuk menarik minat para pembaca biasanya pengarang memberikan pembelajaran apa saja yang ingin disampaikan atau konflik para tokoh yang ada di dalam novel terebut, selain itu juga di dalam novel banyak sekali didapatkan pembelajaran untuk para peserta didik yang berguna untuk menambah pengetahuan dan pembelajaran yang bisa di ambil dan diterapkan dikehidupan, sehingga diharapkan pembaca mampu merasakan dan ikut kedalam konflik yang ada di dalam novel tersebut. Novel ini menceritakan pesahabatan 3 gadis remaja yang hidup di dalam sebuah permasalahan yang cukup pelik novel ini banyak

bercerita tentang pergaulan bebas dan seks di kalangan remaja dan berbagai peristiwa yang terjadi di dalam novel tersebut, pembelajaran agar menjaga pentingnya keperawanan dan menjadi pedoman sebagai seorang anak yang harus patuh dan taat kepada orang tua selain itu sebagai orang tua pun harus memantau bagaimana pergaulan anak sehingga tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas dan berdampak buruk bagi masa depannya kelak. Dari pro dan kontra yang terjadi di masyarakat novel ini masih menjadi novel yang banyak diminati oleh penikmat novel dan walaupun banyak juga yang masih menganggap novel ini sebagai novel yang membahas seks bebas ataupun porno. Dan banyak pula yang mengambil pembelajaran yang baik dari novel *Virgin*.

Novel *Virgin* karya Agung Bawantara ini banyak sekali pembelajaran yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca nya, sehingga pembaca dapat mengambil kesimpulan yang disampaikan oleh pengarang dan dapat juga di terapkan di kehidupan sosial di masyarakat. Novel *Virgin* karya Agung Bawantara ini menceritakan kisah pergaulan remaja yang dibumbui dengan banyak konflik dan kisah yang sangat lah menarik konflik para tokoh utama dan tokoh pendukung lain nya pun sangat lah menarik dan meningkatkan emosional para pembaca dan pembaca dan masuk dan merasakan ke dalam konflik yang ceritakan di dalam novel tersebut. Karya sastra tercipta dan terlahir dari kehidupan sosial atau latar belakang seorang pengarang, ataupun hasil dari pengalaman hidup seseorang yang dialami hal ini menyebabkan latar belakang pengarang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap karya sastra yang dihasilkannya. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa cinta dan kasih sayang, di dalam berkarya sehingga pembaca dapat terbawa kedalam cerita yang disajikan oleh si pengarang. Pengarang akan menangkap gejala sosial yang ada di masyarakat kemudian diolah ke dalam bentuk teks atau tulisan dan dilengkapi dengan unsur emosional dan kejiwaannya, sehingga pengalaman sendiri dan pengalaman hidup orang di sekitar pengarang akan terproyeksi dan terpancar secara imajiner ke dalam teks sastra.

Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya sebuah karya sastra tersebut tak akan lepas dari kejiwaan dan rasa yang di alami pengarang atau yang di alami oleh para tokoh yang ada di dalam nya sehingga pembaca akan terbawa kedalam rasa yang disajikan oleh pengarang. Karya sastra tersebut dapat berupa novel, cerpen, drama, maupun puisi. Bentuk karya sastra yang terkenal dikalangan masyarakat dewasa ini adalah novel. Novel berisi cerita fiksi dalam bentuk tulisan yang memiliki unsur instrinsik dan ekstrinsik yang cukup panjang dan membutuhkan waktu untuk membacanya dan menyelesaikannya. Novel menceritakan kehidupan makhluk hidup dengan interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Novel merupakan sebuah karya sastra yang panjang yang butuh waktu untuk menyelesaikan membacanya yang isinya mengandung rangkaian cerita tentang nilai-nilai kehidupan sosial, konflik yang terjadi antar tokoh tertentu serta tokoh utama dan tokoh yang mengelilinginya. Karya sastra bersifat kreatif atau sebagai hasil ciptaan atau hasil seorang pengarang yang dituangkan ke di dalam sebuah bahan penelitian bagi penulis yang ingin menyelesaikan tugas penlitian nya, atau sebagai sarana hiburan untuk mengisi waktu luang mereka karya sastra datang atau dibuat oleh seorang pengarang kedalam bentuk tulisan dan disesuaikan dengan latar belakang atau kisah hidup orang, atau kisah-kisah orang di sekitarnya sehingga diharapkan kepada pembaca dapat merasakan apa yang sudah di alami seorang pengarang atau tokoh yang ada di dalam novel tersebut dan dapat mengerti akan pesan ataupun pembelajaran apa yang ingin disampaikan oleh seorang pengarang kepada

pembacanya. Tokoh adalah pelaku cerita atau individu rekaan yang mengalami peristiwa di dalam cerita tokoh memiliki sikap dan perannya masing-masing di dalam membentuk cerita. Setiap tokoh memiliki watak atau karakter. Watak atau karakter setiap tokoh berbeda-beda. Adapun penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak-wataknya dalam cerita. Watak tokoh dalam cerita dijelaskan pengarang secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, pengarang menjelaskan nama tokoh, gambaran fisik, jalan pikiran, kepribadian, lingkungan kehidupan, dan proses berbahasa. Watak tokoh dapat juga dijelaskan secara tidak langsung, misalnya melalui percakapan/dialog, digambarkan oleh tokoh lainnya, reaksi dari tokoh lain, pengungkapan kebiasaan tokoh, jalan pikiran, atau tindakan saat menghadapi masalah.

Novel dibuat untuk sarana hiburan atau sebagai bahan kajian penelitian dan novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dengan panjangnya tertentu, dan membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan novel melukiskan para tokoh, gerakan serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut serta konflik yang dialami para tokoh yang ada di dalamnya dan juga cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa pada kehidupan yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya. Novel memungkinkan adanya penyajian secara panjang lebar mengenai tempat (ruang) tertentu. Oleh karena itu, novel hakikatnya bercerita tentang kehidupan makhluk hidup (manusia) karena posisi manusia dalam masyarakat jelas berhubungan dengan waktu dan sering terjadinya banyak konflik di kehidupannya.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2020 dikatakan bahwa moral adalah baik-buruk dari sebuah perbuatan dan kelakuan. Dalam Ensiklopedia Pendidikan, moral dikatakan sebagai “nilai dasar dalam masyarakat” untuk menentukan dalam segi penyajian ceritanya, novel sangatlah panjang jika dibandingkan dengan cerita pendek (cerpen). Sebuah cerita yang panjang, katakanlah berjumlah ratusan halaman, jelas tidak bisa disebut cerpen, melainkan lebih tepat sebagai novel. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Baik-buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi adat istiadat masyarakat tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa baik-buruknya suatu tindakan, secara moral hanya bersifat lokal. Sosiologi sastra adalah hasil curahan pikiran, perasaan manusia yang memiliki relasi dengan masyarakat dengan segala proses sosialnya. Mengacu dari pengertian tersebut, kata kajian mempunyai makna meluas, yaitu proses: cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan (pelajaran yang mendalam) dan penelaahan. Secara umum, sosiologi sastra bisa didefinisikan sebagai studi tentang hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Hubungan ini bisa dua arah, yakni bagaimana konteks sosial mempengaruhi penulis sastra dalam membangun imajinasinya dan bagaimana implikasi karyanya terhadap kehidupan sosial secara luas. Pendekatan sosiologi mengindikasikan bahwa sastra tidak lagi bersifat otonom sebagai produk imajiner seorang penulis. Melainkan ada kaitan erat, hubungan saling memengaruhi dan timbal balik antara sastra dan masyarakat. Novel merupakan sebuah karya sastra yang panjang yang membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan membaca novel juga berisi tentang rangkaian cerita, permasalahan, konflik yang sering sekali terjadi di kehidupan penganalisis di sosial bermasyarakat dan pada kehidupan tokoh tertentu serta tokoh-tokoh yang mengelilinginya. Novel juga menonjolkan watak dan sifat perilaku pada setiap tokoh yang berada dalam novel tersebut. Karya sastra merupakan hasil

kreasi pengarang melalui imajinasi serta rasa dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan atau melihat dan merasakan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat di dalam sebuah lingkungan sosialnya.

Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral maupun gender. Adanya daya imanjatif berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam sebuah karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa. Agar mudah di pahami dan di mengerti oleh pembaca, selain itu pengarang juga harus dapat menyajikan cerita ang menarik dan membuat perasaan pembaca ikut ke dalam cerita yang dibuat, selain itu pengarang juga harus menyajika cerita yang menarik. Novel *Virgin k Agung Bawantara* ini layak sekali untuk di teliti sebagai bahan untuk penelitian karena selain cerita yang menarik dan pemilihan judul yang cenderung sensitif akan tetapi. Banyak sekali pesan moral ang terkandung di dalam ovel tersebut, selain itu karakteristik para tokoh yang ada pun semakin membuat novel ini patut untuk di kaji dan dieliti.

Pembelajaran yang ingin disampaikan pengarang untuk para pembaca setia nya dan untuk masyarakat luas terutama di kalangan remaja sangat lah bagus dan penuh dengan makna, selain itu konflik antar tokoh yang di hadirkan di dalam cerita pun dianggapkan baik dan patut untuk dikaji dan di teliti. Oleh sebab itu penelitian ini memilih novel *Virgin* karya Agung Bawantara.Keperawanan atau perawan merupakan seseorang yang belum pernah melakukan pesetubunan atau hubungan suami istri. Beberapa budaya maupun tradisi agama menempatkan keperawanan sebagai suatu kehormatan, yang umumnya disandang oleh perempuan yang tidak menikah. Konsep keperawanan biasanya melibatkan isu moral atau religius yang berdampak pada status sosial maupun hubungan antar pribadi.

*Virgin* atau perawan menurut kamus besar bahasa Indonesia tahun 2016 adalah belum pernah bersetubuh dengan laki-laki atau belum pernah di usik, dijamah, digarap. Dan artikan sesorang yang belum kehilangan kehormatannya atau belum pernah melakukan hubungan dengan lawan jenis atau hubungan suami istri yang belum sah. Akan tetapi banyak dari masyarakat menanggapi *Virgin* yaitu hilang harga diri tau hamil di luar nikah akibat seks bebas dan pergaulan yang tidak terkontrol.

Dengan demikian *Virgin* memiliki arti sebuah hargadiri yang harus dijaga dengan baik agar tidak berdampak buruk untuk masa depan nya. Karena hilangnya keperawanan berarti hilang nya harga diri seorang wanita. Dan wanita dianggap negatif oleh masyarakat dikarenakan hamil diluar nikah ataupun pergaulan bebas yang sering dia jalani. Agung Bawantara lahir di Klungkung, 30 Januari 1968. Semula aktif sebagai pekerja sosial di Lombok, NTB, lalu menetap ke Jakarta pada tahun 1993 dan bekerja sebagai wartawan tabloid “DeTIK”. Tahun 1995 terjun ke dunia audio visual dimulai dengan menjadi periset pada pembuatan Film “Soero Boeldog” yang disutradarai Slamet Rahardjo Djarot. Peraih Taraju Award 1995 turut merintis lahirnya tabloid “DeTAK” dan menjadi redaktur di sana.

Sastra dan kondisi sosial memang dua buah mata uang yang susah untuk dipisahkan di dalam konteks realitas masyarakat indonesia sebagai negara yang mejujung tinggi nilai-nilai moral dan adat istiadat yang biasanya bersumber dari kepercayaan yang dianut problem dan permasalahan yang ada di masyarakat Indonesia adalah suatu konflik yang

susah untuk dihindari oleh karena itu perlu adanya kesadaran diri di masing masing orang untuk memahai dan megerti atas norma-norma yang berlaku di masyarakat itu sendiri, dan perlu di gali lebih dalam makna norma yang ada di masyarakat agar masyarakat memahami dan mengerti kesenjangan budaya dan perbedaan keyakinan yang ada banyak sekali mengundang berbagai konflik dan pengertian norma itu sendiri. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk individual dan makhluk sosial sekaligus orang yang perlu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik walaupun banyak sekali problematika ataupun permasalahan sosial peranan sastra untuk masyarakat adalah sebagai bentuk cerminan atau sumber pengetahuan ataupun sebagai pedoman nilai-nilai yang ada di msyarakat dengan adanya karya sastra diharapkan masyarakat dapat mengerti dan menetralsisir konflik agar tidak terjadi permasalahan ataupun tindakan melanggar norma-norma itu sendiri. Di dalam penanaman dan makna maupun pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang itu sendiri yaitu dengan menjaga perilaku atau sikap yang kurang baik dan diharapkan dengan adanya penelitian ini apat di pakai sebagai alternatif pembelajaran baik untuk guru maupun peserta didik agar mnengerti baha periaku perudungan atau *Bulliyng* ini sangat tidak baik dan tidak patut untuk di contoh.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan hasil dari penelitian atau riset yang terdahulu. Yang sudah dilakukan oleh seorang penulis sebelumnya, sebagai bahan perbandingan.

Elisabeth Tresnawati ( 2011) “ Makna Keperawanan dalam Novel *Virgin* karya Agung Bawantara “ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta , penelitian ini meneliti makna pesan moral karakteristik masyarakat tentang arti keperawaan dan peneliti menjelaskan arti tentang hilang nya keperawanan khususnya di kalangan remaja. Hilangnya keperawanan disini dijelaskan tentang tidak nya sobek nya selaput dara wanita tetapi juga menceritakan cerita yang sering brada di masyarakat yait hamil di luar nikah.

Agusthina Mawardhani (2006) “ Representasi Keperawanan Dalam Film *virgin*: ketika keperawanan dipertanyakan “, Universita Airlanga dalam penelitian nya meneliti presntatif masyarakat yang masih mengaggap tabu tentang bagaimana menjaga keperawanan, peneliti disini mengambil kesimpulan bahwa keperawanan adalah satu hal penting yang ditunjukkan untuk oleh seorang yang tercinta dalam arti gadis yang harus menjaga keperawanan nya untuk seorang lelaki yang sudah sah ( menikah) sebagai tanda cinta dan kasih sayang nya dan pesan untuk para gadis remaja agar selalu menjaga harga diri nya. Selain membaca dan mengamati dan memahami melalui novel peneliti pun menggunakan metode dengan melihat dan menyaksikan film nya dan di dalam film pun tidak jauh berbeda dengan apa yang diceritakan si pengarang melalui novel, begitu larisnya novel *Virgin* karya Agung Bawantara.

Dengan demikian dari kedua penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis sebelum nya pesan moral dan karakteristik tentang arti keperawan itu sendiri, mungkin untuk karakteristik tokoh yang ingin disampaikan penulis menemui kesulitan dalam mencari sumber data yang ingin dijadikan perbandingan dengan bahan kajian pustaka. Jadi dapat disimpulkan dalam novel *Virgin* karya Agung Bawantara ini layakuntuk dijadikan bahan penelitian dikarenakan banyak sekali pembelajaran yang ingin di sampaikan oleh pengarang

untuk para pembaca terutama di kalangan remaja dan untuk sebagai pembelajaran untuk peserta didik dan konflik para tokohnya pun patut dijadikan pembelajaran yang baik agar diterapkan di kehidupan sosial di masyarakat dapat menjaga harga dirinya. Selain memahami dan meneliti melalui novelnya penulis juga meneliti di berbagai sumber buku, para ahli dan internet sebagai bahan untuk melengkapi hasil penelitian yang dibuat sebagai pembelajaran dan konflik yang terjadi antar tokoh yang ada di dalam cerita tersebut selain itu peneliti mengambil aspek sosiologis sastra sebagai bahan untuk masyarakat agar dapat mengambil pesan ataupun pembelajaran dari cerita di dalam novel tersebut.

### **C. METODE**

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara menyimak apa saja yang ingin dikaji sebagai objek penelitian selain itu penelitian ini menggunakan metode dengan mencari berbagai informasi, berita analisis konsep-konsep hasil pemikiran para ahli yang dimuat ke dalam buku, karya tulis ilmiah, artikel, internet, media cetak, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. studi kepustakaan dengan membaca dan memahami nilai-nilai dan pembelajaran serta konflik antar tokoh yang ada di dalam novel *Virgin* karya Agung Bawantara. Dengan metode ini, tidak hanya diketahui pesan apa saja yang terkandung dalam novel *Virgin* karya Agung Bawantara, tetapi bagaimana makna pesan atau pembelajaran itu dikemas ke dalam bentuk sebuah cerita yang di dalamnya terdapat konflik antar tokoh yang dapat menggugah emosi dan perasaan si pembaca agar dapat merasakan konflik yang disajikan oleh pengarang melalui tokoh-tokohnya dan bagaimana pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang hendak diteliti oleh seorang penulis. Objek penelitian ini adalah pesan moral dan karakteristik dalam novel yang terangkum di dalam novel *Virgin* karya Agung Bawantara dalam setiap kalimat dan paragraph yang menggambarkan pembelajaran dan konflik yang terjadi antar tokoh di dalam novel. Selain itu menggunakan pendekatan sosiologis sastra yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan yang ingin disampaikan pengarang untuk diterapkan di kehidupan masyarakat.

### **D. PEMBAHASAN**

Pesan memiliki arti suruhan, perintah, rujukan, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan pengarang untuk pembaca atau orang-orang. Di dalam hal ini pengarang Agung Bawantara ini ingin menyampaikan pembelajaran yang cukup baik dan bagus serta penuh dengan makna yaitu bukan hanya sekedar menjaga keperawanan sebagai seorang gadis remaja melainkan bagaimana kisah persahabatan yang erat antar tokoh dan konflik yang cukup menguras perasaan para pembaca. Selain membahas tentang perundungan atau *bullying* yang dialami oleh para tokoh pengarang juga ingin menyampaikan bagaimana cara agar sebagai korban perundungan harus bisa bangkit dari keterpurukkan yang terjadi



menjaga agar korban perundangan bisa menjadi manusia yang lebih kuat lagi di mata hukum negara dan agamadi dalam novel ini banyak sekali ditemukan konflik para tokoh yang sangat baik dan dapat menggugah perasaan pembaca. Sebagai alternatif pembelajaran terkadang merasa sulit untuk menemukan atau menenukan nove manna yang layak untuk dijadikan alternatif pembelajaran karena banyak sekali novel yang serius sampai novel hiburan akan tetapi pemilihan novel yag tepat dapat menjadikn nya sebagai penelitian yang berguna sebagai alternatif pembelajaran di sekolah. Selain itu pengarang juga memilih tokoh nya pun sesuai dengan porsinya masing-masing sehingga para pembaca atau penikmat novel ikut merasakan apa yang terjadi di dalamcerita novel tersebut dan pada tahun 2005 Agung Bawantara meluncurkan hasil karya nya yang berjudul *Virgin*.

Novel *Virgin* adalah berupa masalah kemiskinan, kejahatan, status sosial, berbagai masalah remaja dan keluarga, pelanggaran etika yang ada di masyarakat, masalah terhadap norma yang ada sertaperundangan yang terjadi masyarakat dan realita kehidupan yang terjadi dan dialami pengarang atau kisah dari orang lain yang ditulis dan diangkat kedalam sebuah bentuk karya sastra yaitu cerpen maupun novel. Kenakalan remaja dan berbagai pelanggaran norma-norma yang ada di masyarakat dilatarbelakangi juga oleh teman sepergaulan ataupun lingkungan sekitar yang membuat seseorang masuk ataupun terjerumus kedalam hal-hal yag buruk atau sering dianggap negatif oleh masyarakat. Gaya hidup dan pergaulan bebas biasanya terdapat di kota-kota besar yang menganggap prgaulan bebas dan pelanggaran norma-norma sudah dianggap biasa saja, serta tindakan perundangan ataupun bullying dianggap sebagai suatu hal yang dianggap biasa-biasa saja tanpa memikirkan dampak yang terjadi terhadap korban.

Perundangan atau yang sering kita sebut sebagai *Bulliyng* sering sekali tejadi di masyarakat. Biasa nya perundangan atau Bulliyng terjadi kepada seseorang yang dianggap lemah atau berbeda menurut pengarang perundangan atau *Bulliyng* dapat terjadi kepada siaa saja tanpa melihat status sosialnya. Selain itu perundangan atau *Bulliyng* sering terjadi di kalangan remaja khususnya di area sekolah perundangan ataupun yang sering disebut dengan *Bulliyng* ini dapat berupa kekerasan fisik dan nonfisik misal dengan cara memukul, meencubit, mendorong, menjambak, menampar dan lain sebagainya selain itu juga perundangan atau *Bulliyng* berupa non fisik misal nya dengan tutur kata atau ucapan, perilaku dan lain sebagainya. Khusus perundangan atau *Bulliyng* ini agat tidak dianjurkan dilakukan karena dapat menjadikan si korban menjadi terpuruk dan merasa takut, di penelitian ini diharapkan dapat membuat suatu alternatif pembelajaran baik untuk guru maupun siswa agar dapat mengerti arti dan dampak dari perundangan ataupun *Bulliyng* tersebut. Selain itu di dalam penelitian ini pun dapat mengajarkan bagaimana cara agar perunungan ataupun *Bulliyng* tidak terjadi lagi karena tindakkan perundangan atau *Bulliyng* ini sangat tidak baik dan berdampak buruk untuk si korban.

Dan inilah beberapa contoh perundangan atau bulliyng yang terjadi d dalam novel *Virgin* karya Agung Bawantara :

No	Kutipan Novel	Keterangan
----	---------------	------------

<p>1</p>	<p><i>“katy sayang.” Kata Stella dengan intonasi seorang ibu yang tengah mensehati anak balitanya. “biar lo mau lepas perawan, otak lo jangan lo taroh diselangkangan juga dong! Biarin aja di kepala lo.” Kata katy lagi. (Virgin, Agung Bawantara, 2005: 18)</i></p>	<p>Dari hasil pengamatan yang dilakukan pengarang dapat terlihat bahwa katy yang sedang menasehati stella dengan ekspresi wajah yang sinis dikarenakan ulah stella yang membuat dirinya sedikit agak emosi.</p>
<p>2.</p>	<p><i>“ ntar aja kety beresin. Udah telat, nih.” Seperti</i></p>	<p>Dari hasil pengamatan yang dilakukan pegarang dapat terlihat seorang ibu dengan ekspresi marah dan nada yang tinggi sdang memarahi anak nya yang tidak mau menurut apa yang dikatakan oleh sang ibu.</p> <p>Dari pengamatan yang dilakukan oleh seorang pengarang dapat terlihat bahwa ibu kety yang marah dan mengucapkan kata yang kasar untuk meluapkan amarahnya.</p>

<p>3.</p> <p>4.</p>	<p><i>kijang, kety langsung mencelat keluar rumah . melihat itu ibunya jadi emosi.” He monyet kecil! Kuping km budek ya? Beresin dulu, kalau enggak aku buang nih !” (Virgin, Agung Bawantara, 2005: hal 44)</i></p> <p><i>“ dasar anak setan. Nggak tau diri umpatnya nyaring. Tapi kety sudah tak sempat mendengarkan lagi umpatan itu. Ia sudah menghilang ditelan tikungan. (Virgin, Agung Bawantara, 2005: 45)</i></p> <p><i>“lo gak liat gue lagi latihan? Sejak awal gue udah merasa lo kayaknya sinis banget.</i></p> <p><i>“lo takut ya, kalau gue diterima.”</i></p> <p><i>“apa urusannya gue takut?”</i></p> <p><i>“lo ngiri?”</i></p> <p><i>“ gue nggak ngiri. Gue Cuma pesimis. Lo nggak ada bakat jadi bintang film!”</i></p> <p><i>“ tahu apa lo soal bakat?”</i></p> <p><i>“lo nggak ada bakat seupil pun, tapi lo nekat maksain diri. Tahu nggak?” (Virgin, Agung Bawantara, 2005: 80)</i></p> <p><i>“gua cabut, biy!” ucap kety pada biyan. “</i></p>	<p>Dapat terlihat dari kutipan tersebut bahwa terjadi perselisihan antar kety dan stella, yang mana kety menganggap bahwa stella tidak memiliki bakat degan wajah emosi stella pun mengelaknya.</p> <p>Dan degan wajah kesal kety pun pergi meninggalkan stella dan biyan dengan wajah sedikit marah dan kesal. Dan dengan kondisi stella yang marah biyan pun menangkannya agar stella tidak emosi lagi.</p> <p>Di dalam kutipan tersebut terlihat bahwa biyan mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari</p>
---------------------	---	---

	<p><i>siapa juga yang mengundang lo kesini?” sambar</i></p>	
--	---	--



<p>5.</p> <p>6.</p>	<p><i>stella dengan ekspresi ketus.</i></p> <p><i>“ udah deh, biy kalau nggak ada bakat percuma aja lo ajarin, buang-buang waktu lo aja”</i></p> <p><i>“kety menasehati biyan sebelum beranjak pergi. Stella muntab. Ia remas tangan nya lalu menyalak lantang sambil berusaha mengejar kety.</i></p> <p><i>“sapi lo, yaa “</i></p> <p><i>“melihat itu biyan langsung bangkit berdiri dan menahan stella.</i></p> <p><i>“udah, biarin aja lo tahu sendiri kan kety itu gimana ? nggak usah lo pusingin, mendingan lo latihan lagi”ucapan biyan manjur. Emosi stella langsung reda.” (Virgin,Agung Bawantara,2005:81)</i></p> <p><i>“ tapi ketika melihat ulah luna semakin menjadi jadi, biyan tak tahan lagi. Harga dirinya lebih penting dari apapun, biyan bangkit berdiri dan melangkah menghampiri Luna. Bu Ratna yang terheran melihat polah Biyan langsung bertanya “ ada apa, Biyan?”</i></p> <p><i>Biyang tak menggubrisnya. Ia terus merangsek le arah Luna.</i></p> <p><i>“ lo nylong buku gue ya? Dasar klepto lo!”hardik biyan sembari merebut buku diary nya dari tanga luna. Berhasil. Tapi luna tak kehilangan akal, ia menyambar poster manix yang terpampang di papan tulis lalu berlari ke bangku belakang. Di belakang luna menyerahkan poster manix itu kepada santi teman segengnya. Segera santi mengoper buku</i></p>	<p>teman sekelas nya yang bernama luna. Biyan disini dijadikan bahan ejekan dan menapaka perundungan dari luna dan teman-teman nya akan tetapi biyan denga wajah yang marah dia pun membalas apa yang dilakukan oleh luna terhadapnya.</p> <p>Di dalam kutipan tersebut biyan mendapatkan peleceha yang dilakukan oleh seseorang yang lebih tua dari nya dengan wajah yang ketakutan dan was-was biyan sebenarnya ingin menolaknya akan tetapi si om yang umur nya lebih tua dari nya terus memaksa dan biyan pun degan pasrah menurut kemauan nya.</p>
---------------------	---	---

*itu kepada inge, juga teman segeng luna.*

<p>7.</p>	<p><i>“lalu inge meneruskannya pada bram. Bram yang enggan ikut campur, meletakkan begitu saja poster itu di meja nya segera biyan melesat untuk mengambilnya.gagal luna sudah lebih dahulu menyambar dan melarikan nya ke arah lain dan suasana kelas pun jadi gaduh. (Virgin,Agung Bawantara,2005: 60)</i></p> <p><i>“buka kancing atas baju kamu”</i></p> <p><i>Biyang juga meluluskan permintaan itu. Ia membuka kancing bagian atas bajunya.</i></p> <p><i>“ mendekat kesini?”</i></p> <p><i>“biyang mendekat.”</i></p> <p><i>“ om lihat paha kamu ya,?” setelah mengatakan itu tanpa menunggu persetujuan biyang tangan si om langung mengangkat rok biyang setinggi pinggang hingga kedua paha mulus biyang terlihat jelas seperti seperti sepasang ikan salmon kembar siam yang siap dicecapotak dan sumsumnya. (Virgin,Agung Bawantara,2005, 190)</i></p>	
-----------	--	--

Dari beberapa kutipan diatas menunjukkan bahwa banyak sekali perundungan yang terjadi di dalam novel tersebut. Sebagai seorang penulis ingin menyampaikan bahwa penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pembelajaran bagi guru ataupun peserta didik dan bagaimana dampak dari perundungan itu kedepan nya apabila seseorang sudah menjadi korban perundungan alangkah baik nya harus segera bangkit dan terus maju



menjalani kehidupan dan selalu berbuat baik kepada orang lain dan jadikan keterpurukan itu menjadi sebuah pembelajaran yang baik untuk kedepannya. dan meminta peserta didik menjadikan ini sebagai pembelajaran baik di sekolah maupun di masyarakat dan selalu menjaga diri dari kejahatan agar kelak tidak menyesal di kemudian hari dan menjauhi segala aturan yang meleceng dari norma atau nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Karena akibat dari perundungan itu berdampak kurang baik bagi korban dan untuk masa depannya. Dampak yang terjadi akibat dari perundungan itu dapat menjadikan korban menjadi pribadi yang berbeda dan pentingnya pelukan, nasehat, rasa cinta dan kasih sayang orang di sekitar akan sedikit meringankan beban yang dialami oleh korban sehingga korban akan merasa nyaman dan justru tidak semakin dikucilkan. Novel *Virgin* ini layak di kaji dan diteliti karena selain pembelajaran serta konflik yang terjadi antar tokoh nya pun sangat lah menarik selain itu pengambilan cover yang terdapat 3 gadis remaja yang saling berpelukan dan berpegangan ini sangat lah menarik dibandingkan dengan novel yang lain sehingga novel ini sangat lah menarik untuk para pembaca dan selain itu juga di dalam novel ini peneliti ingin menjadikannya sebagai alternatif pembelajaran yang tentunya diharapkan dapat berguna untuk guru dan peserta didik dan dengan dipakainya penelitian ini dapat membuka arti dan makna dari perundungan atau yang sering kita sebut dengan *Bullying*.

#### **E. SIMPULAN**

Simpulan dari novel tersebut adalah, didapat dalam novel *Virgin* ini terdapat beberapa bentuk kategori amanat yang meliputi: di dalam hubungan manusia dengan Tuhanyaitu segala yang telah terjadi tidak dapat diubah. Sebagai manusia, hanya bisa memilih untuk menerima takdir atau bangkit dari keterpurukan dan berusaha maju untuk menjadikan masa depan yang lebih baik lagi, rasa cinta dan kasih sayang antar manusia sebagai bentuk toleransi, dan sebagai pengarang juga ingin menyampaikan banyak pembelajaran yang bisa di gambarkan di dalam novel dan segala konflikoleh para tokoh yang ada di novel tersebut serta di setiap tulisan yang dia buat oleh pengarang.

Dan penelitian ini dibuat guna memberikan sebagai alternatif pembelajaran untuk guru ataupun peserta didik dan dapat di pakai sebagaimana menanggapi sebuah perundungan atau yang sering kita sebut dengan *Bullying* itu adalah perbuatan yang tidak baik yang akan berdampak buruk kepada korban nya itu sendiri di ceritakan di dalam novel, *Bullying* yang terjadi antar tokoh yang digambarkan di dalam novel ini sangat bermanfaat sebagai jalan keluar ataupun gambaran perilaku yang kurang baik untuk dilakukan kemudian apabila seseorang menjadi korban perundungan diharapkan harus dapat bangkit dari keterpurukan dan menjadi manusia yang lebih kuat lagi dan dengan adanya penelitian ini juga berguna sebagai alternatif pembelajaran di sekolah baik untuk guru maupun peserta didik bahwa tindakan yang dilakukan tidak patut untuk di contoh dan sebagai peneliti akan merasa bangga apabila penelitian nya bisa diterapkan secara langsung sebagai alternatif pembelajaran.

#### **F. DAFTAR RUJUKAN**

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moral>  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perawan>

<https://bentarabudayabali.wordpress.com/agung-bawantara/>

<http://agungbawantara.blogspot.com/p/blog-page.html>

Agung Bawantara.2005 *Virgin (ketika keperwanan dipertanyakan)* Depok:

Gagas media <https://lektur.id/arti-virgin/>

<https://www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/virgin>

[https://play.google.com/store/books?utm\\_source=apac\\_med&utm\\_medium=hasem&utm\\_content=May1320&utm\\_campaign=Evergreen&pcampaignid=MKT-DR-apac-id-1003227-med-hasem-bk Evergreen-May1320-Text\\_Search\\_SKWS](https://play.google.com/store/books?utm_source=apac_med&utm_medium=hasem&utm_content=May1320&utm_campaign=Evergreen&pcampaignid=MKT-DR-apac-id-1003227-med-hasem-bk Evergreen-May1320-Text_Search_SKWS)

[SKWS%7cONSEM\\_kwid\\_43700053752793575\\_creativeid\\_435344670859\\_device\\_c\\_kwd\\_kwd\\_21177041\\_geoid\\_1007716\\_network\\_g&gclid=EAIaIQobChMI3O-glV2-](https://books.google.com/books?id=U5CTCgAAQBAJ&printsec=frontcover&source=hp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

[6QIVUyUrCh3BNQcxEAAYASAAEgLTEvD\\_BwE&gclsrc=aw.ds](https://books.google.com/books?id=U5CTCgAAQBAJ&printsec=frontcover&source=hp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

<http://103.98.176.10/digital/480>

[http://repository.usd.ac.id/25449/2/044114024\\_Full%5B1%5D.pdf](http://repository.usd.ac.id/25449/2/044114024_Full%5B1%5D.pdf)

<http://repository.unair.ac.id/15021/>

[https://books.google.co.id/books/about/Virgin.html?id=U5CTCgAAQBAJ&printsec=frontcover&source=hp\\_read\\_button&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books/about/Virgin.html?id=U5CTCgAAQBAJ&printsec=frontcover&source=hp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Dra. Ambarini Asriningsari, M.Hum.; Nazla Maharani Umayu, S.S., M.Hum (2013) *Jendela Kritik Sastra Indonesia* IKIP PGRI Semarang

Elisabeth Tresnawati (2011) “ Makna Keperawanan dalam Novel Virgin karya Agung Bawantara “ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Agusthina Mawardhani (2006) “ Representasi Keperawanan Dalam Film virgin: ketika keperawanan dipertanyakan “, Universitas Airlangga

S. Suharianto, (1982) *Dasar-dasar Teori Sastra*, Widya Duta

Ngalimun, S.Pd., M.Pd, (2013) *Strategi dan Model Pembelajaran*, Awaja

Pressindo Suwardi Endraswara, (2005) *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*

16

17